

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial mengartikan manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki aktivitas sosial seperti bertukar pikiran, bekerja sama, bergotong royong dalam kehidupan sehari-harinya. Semua aktivitas tersebut dapat terjalin baik dengan adanya komunikasi. Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hampir setiap hari manusia memerlukan komunikasi untuk bersosial dengan manusia lainnya. Manusia perlu berkomunikasi dengan orang lain maka dari itu berbicara adalah kebutuhan primer manusia sebagai makhluk sosial.

Berbicara adalah suatu kemampuan yang perlu terus diasah, karena kemampuan tersebut tidak akan berkembang tanpa latihan yang konsisten. Dengan meningkatnya latihan, keterampilan berbicara akan mengalami peningkatan. Namun ketika seseorang malu atau takut akan membuat kesalahan saat berlatih berbicara, hal itu akan membuat kemampuan berbicaranya semakin tertinggal. Dalam berbicara seseorang menggunakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan isi pikirannya yang disebut dengan bahasa. Bahasa mudah dilupakan jika tidak sering digunakan terus-menerus. Keterampilan berbicara seseorang baik atau kurangnya juga dilihat dari kemampuan berbahasanya.

Kelancaran berbicara juga dibutuhkan ketika mempelajari bahasa Jepang. Namun, tentunya terdapat kesulitan-kesulitan ketika mempelajari keterampilan berbahasa Jepang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk (2015) mengenai kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang menunjukkan penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang sebagian besar karena kurang lengkapnya bahan ajar sehingga siswa kurang maksimal dalam belajar bahasa Jepang. Selain itu, menurut Purba (2013: 23) lingkungan informal yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat berperan penting dalam proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua yang lebih baik karena dapat mengawasi dan menjadi masukan dalam belajar bahasa kedua.

Hal itu mengartikan bahwa masalah juga timbul karena memiliki lingkungan yang tidak didominasi oleh pembicara bahasa Jepang menjadi sulit untuk membiasakan berbicara bahasa Jepang. Maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang tersebut, selain mempelajari bahasa di dalam kelas, seseorang juga perlu belajar mandiri untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya. Kurangnya pembelajaran yang didapatkan di kelas bisa menjadi acuan dalam mencari sumber belajar lainnya. Tidak semua orang memiliki akses mudah ke kursus formal untuk belajar bahasa Jepang. Faktor-faktor seperti lokasi geografis, biaya, atau keterbatasan waktu dapat menjadi hambatan untuk mengikuti kursus bahasa. Oleh karena itu, banyak individu mencari alternatif belajar mandiri.

Berdasarkan wawancara penulis dengan dosen pengampu mata kuliah *Kaiwa* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta mengatakan bahwa berdasarkan pengamatannya saat pembelajaran *Kaiwa* sedang berlangsung terdapat mahasiswa yang lancar dalam berbicara bahasa Jepang dan yang masih belum lancar. Mahasiswa yang sudah lancar berbicara bahasa Jepang mengatakan bahwa mereka dapat berbicara lancar bahasa Jepang didukung oleh kebiasaan dari menonton *Anime*, *Dorama*, YouTube, TikTok, *Video Games*, Sosial Media, HelloTalk, Tandem, dan Duolingo. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Huyen, dkk (2022) banyak orang ingin belajar bahasa Jepang yang kemudian memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang untuk memotivasi mereka dalam belajar yang di antaranya menggunakan media film dan *Video Games*. Hong-Nam dan Leavell (dalam Huyen, dkk., 2022) mengatakan *Video Games* adalah salah satu media hiburan yang tidak hanya digunakan untuk menghilangkan stress, namun juga dapat digunakan untuk menambah wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan berkomunikasi, dan juga dapat mencari teman bahkan menjalin hubungan lainnya.

Menggunakan *Video Games* sebagai media belajar juga dapat memberikan pengalaman interaktif yang memungkinkan pemain terlibat langsung dengan bahasa dan budaya Jepang. Dalam *Video Games*, pemain sering kali terpapar pada kata-kata, frasa, dan ekspresi bahasa Jepang. Beberapa *Video Games* bahkan menyediakan opsi untuk mengganti bahasa

permainan menjadi bahasa Jepang, memungkinkan pemain untuk mendengarkan dialog dan membaca teks dalam bahasa asli. Hal ini dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, memungkinkan pemain untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Jepang sambil menikmati hiburan. Selain dari *Video Games*, meningkatkan keterampilan berbicara juga bisa dengan menonton YouTube dan TikTok. Hal itu didukung dari hasil penelitian Putra dan Patmaningrum (2018: 170) menyebutkan bahwa pengaruh YouTube dalam perkembangan komunikasi sangat baik karena mereka menjadikan media YouTube untuk belajar sekaligus mencari hiburan. Hal tersebut terbukti dari bagaimana anak selalu menceritakan apapun ke pada orang tuanya dan menjadi lebih peduli dengan lingkungan di sekitarnya.

Kebiasaan belajar yang dilakukan dari menonton *Anime*, *Dorama*, YouTube, bahkan *Video Games* menimbulkan sifat kemandirian belajar. Kebiasaan belajar adalah suatu hal yang sangat penting dalam membentuk kemandirian belajar seseorang. Kebiasaan ini mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan secara rutin dan konsisten untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Ketika seseorang memiliki kebiasaan belajar yang baik, hal ini akan memicu perkembangan kemandirian belajar yang kuat. Meskipun begitu, kemandirian setiap anak berbeda-beda. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminah dan Maulida (2020) setelah dilakukan penerapan perlakuan belajar mandiri selama dua belas pertemuan dengan metode *pre test* dan *post test*,

menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajarnya. Pada pertemuan di kelas siswa diberikan materi yang dibutuhkan untuk mendukung keterampilan berbicara siswa, selain daripada itu siswa diberikan stimulus untuk konsisten belajar di rumah dengan diberikan topik untuk dipelajari. Pada saat pertemuan di kelas siswa mempraktikkan keterampilan berbicara siswa dengan topik yang telah disiapkan di rumah. Namun pada penelitian tersebut peneliti memberikan stimulus untuk siswa pelajari di rumah yang mengartikan adanya arahan dari guru untuk apa yang perlu dipelajari di rumah. Sedangkan yang ingin diteliti pada skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa melakukan pembelajaran mandiri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepangnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa.

B. Fokus dan Subfokus

Fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh belajar mandiri terhadap hasil belajar *Kaiwa*. Subfokus penelitian ini adalah pengaruh belajar mandiri mahasiswa semester satu tahun akademik 2023/2024 terhadap hasil belajar mata kuliah *Kaiwa I*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana belajar mandiri yang diterapkan mahasiswa semester satu tahun akademik 2023/2024 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Universitas Negeri Jakarta dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Jepang?

2. Bagaimana pengaruh belajar mandiri yang dilakukan mahasiswa semester satu tahun akademik 2023/2024 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta terhadap hasil belajar mata kuliah *Kaiwa I*?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam kurikulum pembelajaran berbicara yang memakai metode belajar mandiri.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan belajar mandiri khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang dengan belajar mandiri.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori belajar belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

